



Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 4 Padang Lawas

Mesiono Mesiono¹, Inom Nasution², Tria Indah Ristika^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: mesiono@uinsu.ac.id, inomnasution@uinsu.ac.id, triaindahristika066@gmail.com³

*Korespondensi penulis: triaindahristika066@gmail.com

Abstract. *The research carried out was entitled "Policy of the Madrasah Principal in Improving the Disciplinary Character of Student Learning at MTsN 4 Padang Lawas", which was motivated by the lack of implementation of the disciplinary character of students in this madrasah. This proves that the Madrasah Principal's policy is needed as a leader in this madrasah to manage and implement the rules that have been implemented in the madrasah so that the disciplined character of student learning can run well. The research method uses qualitative research with a phenomenological approach. As a data source for this research, the researcher took several sources of information from the head of the madrasa, the deputy head of the madrasa for student affairs, one of the homeroom teachers, and one of the students at MTsN 4 Padang Lawas. The results of the research reveal that, 1) The Madrasah Head's policy in improving the disciplinary character of student learning at MTsN 4 Padang Lawas is implemented through four things, namely, a) Enforcement of rules and discipline, b) Creating a reward and punishment system, c) Supervision and monitoring, d) collaboration to create student interest in learning; 2) The level of student learning discipline in complying with the policy of the head of the medrasa at MTsN 4 Padang Lawas is implemented through two things, namely, a) student attendance in class, b) student compliance with madrasa rules; 3) Student learning motivation in learning discipline at MTs N 4 Padang Lawas covers two things, a) the level of student interest, b) the appreciation felt by students for the learning process; 4) Factors that influence improving the character of student learning discipline at MTsN 4 Padang Lawas include two things, namely, a) internal factors and b) external factors. Based on the results of the research above, the Policy of the Head of MTsN 4 Padang Lawas is very important in improving the disciplinary character of student learning at this madrasah. This is because the policy of the head of MTsN 4 Padang Lawas is something that can improve the quality of the madrasah.*

Keywords: *Madrasah Principal Policy, Student Discipline, Students.*

Abstrak. Penelitian yang dilakukan ini berjudul “Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 4 Padang Lawas”, yang dilatar belakangi bahwa kurang dilaksanakannya karakter kedisiplinan siswa dimadrasah ini. Hal ini membuktikan bahwasannya dibutuhkan Kebijakan Kepala Madrasah sebagai pemimpin di madrasah ini untuk mengelola dan menjalankan aturan yang sudah diterapkan di madrasah agar karakter kedisiplinan belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologik. Sebagai sumber data penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber informasi dari kepala madrasah, bidang kesiswaan, salah satu guru wali kelas, dan salah satu orang siswa di MTsN 4 Padang Lawas. Hasil penelitian mengungkapkan bahawa, 1) Kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan belajar siswa di MTsN 4 Padang Lawas dilaksanakan melalui empat hal yaitu, a) Penegakan aturan dan disiplin, b) Membuat sistem reward dan punishment, c) Pengawasan dan monitoring, d) kolaborasi untuk menciptakan minat belajar siswa; 2) Tingkat kedisiplinan belajar siswa dalam mematuhi kebijakan kepala medrasah di MTsN 4 Padang Lawas dilaksanakan melalui dua hal yaitu, a) kehadiran siswa dikelas, b) ketaatan siswa terhadap aturan dimadrasah; 3) Motivasi belajar siswa dalam kedisiplinan belajar di MTs N 4 Padang Lawas meliputi dua hal, a) tingkat ketertarikan siswa, b) penghargaan yang dirasakan siswa terhadap proses belajar; 4) Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan karakter kedisiplinan belajar siswa di MTsN 4 Padang Lawas meliputi dua hal yaitu, a) faktor internal dan b) faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka Kebijakan Kepala MTsN 4 Padang Lawas sangat penting dalam meningkatkan karakter kedisiplinan belajar siswa di madrasah ini. Hal ini dikarekan bahwasannya kebijakan kepala MTsN 4 Padang Lawas menjadi suatu hal yang dapat menjadikan kualitas madrasah menjadi baik.

Kata Kunci: Kebijakan Kepala Madrasah, Kedisiplinan Siswa, Students.

1. LATAR BELAKANG

Kebijakan kepala sekolah merupakan keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan, karena keberhasilan pencapaian tujuan dan mutu sekolah sangat di pengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan keputusan seperti visi dan misi sekolah, visi dan misi tersebut merupakan gambaran tentang arah yang diinginkan dalam tujuan utama sekolah, serta nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa dan staf. Kepala sekolah akan menjalankan bertanggung jawab atas eduvator yang kemampuan untuk membimbing karakter kedisiplinan siswa. Oleh karena itu kepala sekolah harus berperan ekstra dalam berbagai aspek, baik dalam hubungannya dengan pemerintah, guru, siswa, wali murid, maupun masyarakat dalam membentuk siswa yang memiliki karakter disiplin yang kuat.

Karakter kedisiplinan siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk mematuhi aturan sekolah, mengelola waktu dengan baik. Hal ini juga mencakup kemampuan siswa untuk mengendalikan diri, mengatasi godaan untuk berperilaku tidak pantas, dan memiliki komitmen terhadap pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi/penelitian awal di MTs N 4 Padang Lawas, penulis menjelaskan bahwa kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan belajar siswa disekolah masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini terdapat pelanggaran-pelanggaran yang terjadi antara lain:1). Masih ada siswa yang telat memasuki ruang kelas, 2). Masih banyak siswa yang masih belum berpakaian rapi, 3). Masih ada siswa yang bermain dilapangan pada jam pelajaran kosong, 4). Masih ada siswa yang tidak peduli dengan lingkungan.

Kebijakan kepala madrasah di MTs N 4 Padang Lawas yang sudah menerapkan peraturan-peraturan kedisiplinan oleh bapak Drs. Mhd. Rapii Hasibuan sejak dua tahun belakang ini, hal ini merupakan peraturan yang menerapkan kedisiplinan siswa yang sangat ketat, karena sebelum pembelajaran dimulai diadakan pengecekan kondisi siswa dengan datang keruangan kelas. Para guru pengecekan keadaan siswa seperti, pemeriksaan warna rambut, kerapian seragam, dan kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas. Menurut hasil penelitian dan wawancara kepada guru wali kelas kedisiplinan siswa tersebut semangkin menurun setelah adanya teknologi yang semangkin canggi dan kurangnya pengawasan terhadap orang tua, dan lingkungan.

Ketertarikan penulis melakukan penelitian di MTs N 4 Padang Lawas dalam pembentukan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. Hal ini terdapat siswa yang masih berani untuk tidak mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh kepala madrasah seperti, masih ada siswa yang berani berantem keteman sekelas disaat jam pembelajaran dimulai, masih ada siswa yang tidur di jam pembelajaran, dan masih ada siswa yang tidak mengempulkan tugas sekolah, masih ada siswa yang tidak memakai atribut sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik dengan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan belajar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah digambarkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs N 4 Padang Lawas dan tertarik dengan kebijakan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa, sehingga penulis mengambil judul “Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTsN 4 Padang Lawas”.

2. KAJIAN TEORITIS

Kebijakan Kepala Sekolah

James E. Anderson berpendapat bahwasanya kebijakan sebuah rangkaian dalam bertindak agar memiliki sebuah penujuan yang telah terikuti serta terlaksanakan dari sipelaku ataupun segolongan orang yang berguna untuk pecahkan. *Thomas R. Dye* menyatakan bahwa kebijakan merupakan apa saja yang dipilih untuk dilakukan. *M. Irfan Isamy*, menyatakan kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh pemimpin yang mempunyai tujuan atau berorientasi pada kepentingna seluruh masyarakat. (Karmais, 2020) Hasbullah mengatakan bahwa pembuatan kebijakan merupakan proses politik yang berlangsung dalam tahap-tahap pembuatan kebijakan politik ini di jelaskan sebagai proses pembuatan kebijakan dan divisualisasikan sebagai serangkaian tahap yang saling bergantung satu sama lainnya, diatur menurut urutan waktu, seperti penyusun agenda, formulasi kebijakan, adopso kebijakan, implmentasi kebijakan, dan penilaian kebijakan.

Kebijakan pendidikan sering kali dikaitkan dengan kebijakan yang dibentuk oleh pemerintah yang mana diharapkan dapat diterapkan di setiap sekolah yang ada. Makna dari kebijakan sendiri ditafsirkan sebagai politik, aturan, keputusan undang-undang, peraturan konvensi, kesepakatan serta rencana strategis lainnya. Dalam konteks yang lain kebijakan ini tak hanya mengatur system operasional secara internal melainkan juga mengatur mengenai perihal fungsi secara konseptual diantara sistem. Kebijakan pendidikan dibuat dengan menyesuaikan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang tertera di Undang- Undang nomor 20

tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional. Tercapainya tujuan pendidikan nasional sangatlah berpengaruh bagi mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini menetapkan suatu kebijakan pendidikan tidak dapat semata-mata langsung ditetapkan, akan tetapi perlunya memperhatikan akan dampak yang nantinya terjadi ketika kebijakan tersebut telah ditetapkan. Untuk itu, dalam menetapkan suatu kebijakan perlunya memperhatikan akan 5 komponen kebijakan pendidikan yang dikemukakan oleh Charles O. Jones supaya hasilnya dapat dirasakan oleh setiap kalangan. (Anisa, F, A, & S, 2022)

Adapun 5 komponen kebijakan pendidikan tersebut diantaranya adalah:

1. Tujuan (*Goal*) merupakan sebuah hasil yang ingin dicapai oleh seseorang atau kelompok dengan kurun waktu yang sudah disepakati. Tujuan merupakan langkah awal yang diambil sebelum merencanakan sebuah kebijakan. Tujuan kebijakan pendidikan yang telah disusun hendaknya bersifat rasional sehingga mudah dijangkau oleh berbagai kalangan.
2. Rencana (*Plans*) merupakan tahap lanjutan sesudah menemukan tujuan yang akan dicapai. Rencana merupakan sebuah gagasan atau rancangan untuk dapat meraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga proses manajemen dan kebijakan pendidikan lebih terarah dan jelas dalam pengimplementasiannya.
3. Program (*Programme*) merupakan proses atau sebuah kegiatan yang mana bentuk implementasi dari suatu yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Penerapan suatu program dalam kebijakan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan beberapa alternatif dalam pengambilan keputusan.
4. Keputusan (*Decision*) merupakan hasil yang disepakati dari program yang telah dibentuk sebelumnya. Pengambilan keputusan dilaksanakan dengan pertimbangan akan hasil uji coba terhadap beberapa alternatif yang telah dibuat ketika berada di tahap program. Hasil dari keputusan kebijakan pendidikan hendaknya bersifat rasionalitas agar tidak ditentang oleh beberapa pihak.
5. Dampak (*Efects*) merupakan hal yang mungkin terjadi ketika kebijakan pendidikan tersebut diterapkan. Dengan mempertimbangkan dampak yang terjadi setelah dilaksanakannya kebijakan maka dapat dipakai sebagai acuan dalam menentukan kebijakan yang akan mendatang. (fadiyah, mairina, & G, 2021)

Kebijakan adalah upaya yang dilakukan untuk perbaikan dalam konsep pendidikan, peraturan-peraturan dan pelaksanaan pendidikan serta menghilangkan praktik pendidikan asal lalu yang tidak sesuai sehingga adanya perubahan aspek pendidikan di masa yang akan datang. Untuk itu, kebijakan Pendidikan diperlukan guna mencapai tujuan pendidikan nasional

secara efektif dan efisien. Agar lebih terstruktur serta terarah dalam pengambilan keputusan. Bahwasanya dengan adanya sebuah tujuan tentunya akan memberi arah dalam hidup, dengan menetapkan suatu tujuan dengan target yang akan mau dicapai.

Ada beberapa tujuan kebijakan pendidikan meliputi antara lain:

1. Tujuan kebijakan didasarkan pada tingkatan masyarakat, yaitu tujuan kebijakan yang dapat diamati, dianalisis dari fakta serta realita dari hakikat tujuan pendidikan yang universal.
2. Tujuan kebijakan didasarkan pada tingkatan politisi, yaitu tujuan kebijakan ini dapat diamati dan ditelusuri dari sumbangan pendidikan terhadap perkembangan politik pada tingkatan sosial yang berbeda. Pendidikan sebagai suatu kebijakan publik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam menciptakan generasi masyarakat dalam aspek adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban sehingga wawasan, sikap dan perilakunya semakin demokratis.

Hal ini penting untuk kedepannya karena apa yang telah dikerjakan kepala sekolah melalui kebijakan yang telah ditetapkan akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikis para guru, siswa dan karyawan sekolah. Guru akan dapat melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab apabila ia merasa puas terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah dalam memimpin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik ia juga harus memperhatikan secara kultural, baik guru, siswa, orang tua siswa serta lingkungan masyarakat.

Pendidikan Karakter

Secara etimologis kata karakter berasal dari bahasa Yunani "Greek" yaitu *charassein* yang berarti "to engrave", yang bisa diartikan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Dalam kamus bahasa Indonesia kata "karakter" diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan watak. Menurut Majid dan Dian, karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Sedangkan Menurut Hidayatullah, Karakter merupakan kepribadian yang memiliki ciri khas dari seseorang yang membentuk identitas dan moralitasnya. Albert Bandura mengatakan, karakter merupakan kebiasaan-kebiasaan yang terintegrasi dengan moral dan etika yang membentuk dasar dari perilaku individu.

Dalam pembentukan manusia, peran karakter tidak dapat disisihkan, bahkan sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik atau tidaknya seseorang. Posisi karakter bukan menjadi pendamping kompetensi, melainkan menjadi dasar, ruh, atau jiwanya. Lebih

jauh, tanpa karakter, peningkatan diri dari kompetensi dapat menjadi liar, berjalan tanpa rambu dan aturan.

Karakter merupakan makna yang berarti identik dengan kepribadian atau akhlaq. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik diri dari keseluruhan pola perilaku, pikiran, dan emosi yang khas dari seseorang yang bersifat konsisten dan relatif stabil dari waktu ke waktu. Kepribadian mencakup dimensi-dimensi seperti ekstroversi, neurotisisme, keterbukaan, keakraban, dan kesadaran. Dengan hal ini karakter juga diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Perilaku tertentu seseorang, sikap atau pikiran yang dilandasi oleh nilai yang akan menunjukkan karakter yang dimilikinya. Ada dua pengertian karakter di atas menunjukkan antara lain:

- a. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Hal ini perilaku merupakan manifestasi dari karakter. Orang yang berperilaku tidak jujur, rakus, kejam dan perilaku buruk. Sebaliknya apabila orang berperilaku jujur, suka menolong tentu orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia.
- b. Karakter berkaitan dengan personality. Seseorang baru bisa disebut dengan orang yang berkarakter. Apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses formasi setiap individu. Jadi, karakter merupakan sebuah kondisi dinamis struktur antropologis individu yang tidak hanya sekadar berhenti atas determinasi kodratnya, melainkan sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral mengatasi determinasi pada dirinya untuk penyempurnaan dirinya. Pendidikan untuk membangun karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berbasis karakter dapat mengintegrasikan informasi yang diperoleh selama dalam pendidikan untuk menjadikan pandangan hidup yang berguna bagi upaya persoalan hidupnya. Pendidikan berbasis karakter akan menunjukkan jati dirinya sebagai manusia yang sabar diri sebagai makhluk, manusia, warna negara. Kesadaran itu dijadikan ukuran martabat dirinya sehingga berfikir objektif, terbuka, dan kritis, serta memiliki harga diri yang tidak mudah memperjual belikan. Sosok dirinya tampak memiliki integritas, kejujuran, kreativitas, dan perbuatannya menunjukkan produktivitas.

Pendidikan karakter adalah hal positif yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter telah menjadi pergerakan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan.

Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter antara lain:

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi supaya berpikiran baik, berhati baik, berperilaku baik, sesuai falsafah hidup Pancasila.
2. Fungsi perbaikan dan penguatan dimaksudkan pendidikan karakter dapat memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah demi menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

Fungsi penyaring, dengan adanya pendidikan karakter akan memudahkan dalam memilah dan menyaring budaya asing yang tidak sesuai dengan Pancasila dan karakteristik budaya bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian mandiri, maju, gigih, cerdas, kreatif, terampil, disiplin.

Kedisipinan Belajar Siswa

Wyckof mengemukakan disiplin adalah proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan faktor yang dibentuk lewat latihan baik di rumah maupun di sekolah. Sedangkan tulus mengemukakan disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban, melalui pembinaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang sepatutnya dilakukan. Bagi seseorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap

atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya.

Manfaat dari disiplin adalah menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap kemandirian, menjadikan hidup lebih baik, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan. Pendidikan karakter disiplin perlu diperhatikan. Selain manfaat sikap disiplin yang banyak, disiplin akan mendorong seseorang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan lainnya.

Fungsi disiplin memberikan pengaruh bagi perilaku siswa disekolah. Begitu pula bagi guru dalam membantu siswa mencapai perkembangan optimal. Adapun tujuan disiplin menurut yaitu:

1. Memberi dukungan bagi terciptannya perilaku yang tidak menyimpang
2. Mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar
3. Membantu siswa menyesuaikan diri dengan tuntunan di lingkungan dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah

Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya. Pembentukan disiplin siswa merupakan proses pembiasaan dan pengaturan perilaku siswa agar sesuai dengan norma-norma, aturan, dan nilai-nilai yang diinginkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini melibatkan penggunaan strategi dan metode yang beragam untuk mengajarkan siswa tentang tanggung jawab, kemandirian, dan ketaatan terhadap aturan sekolah serta norma-norma sosial.

Ada empat hal yang mempengaruhi dan membentuk disiplin individu yaitu:

1. Mengikuti dan menaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatir perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan, dan memaksa, agar disiplin diterapkan dalam diri seorang sehingga peraturan dapat diikuti dan diterapkan.
2. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
3. Alat Pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga seseorang kembali pada perilaku yang baik.

Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi siswa di masa yang akan datang. Pada mulanya disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Akan tetapi, jika peraturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang dipatuhi secara sadar untuk kebaikan, maka akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin. Disiplin bukan merupakan sesuatu yang datang dari luar atau paksaan. Tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari kesadaran diri dan merupakan suatu hal yang wajar yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter disiplin yang baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologik. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini karena penelitian ini mengungkapkkan fenomena yang terjadi di sebuah madrasah dengan mendeskripsikan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan belajar siswa di MTsN 4 Padang Lawas. Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian, misalnya nilai, makna, emosi manusia, penghayatan, keberagaman, keindahan karya seni, nilai sejarah dan lain-lain. Untuk melihat kualitas objek diperlukan pendekatan yang tepat misalnya pendekatan fenomenologi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana penelitian ini lebih memfokuskan pada satu data penelitian yaitu di MTs N 4 Padang Lawas, dengan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan dalam studi kasus. Dalam kontek ini penelitian berusaha memahami tentang kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan belajar siswa di MTs N 4 Padang Lawas.

Tabel 1. Sumber Data Penelitian

Informan	Jumlah	Nama Informan
Kepala Madrasah	1	Drs. Mhd. Rapii Hasibuan
Wkm Bidang Kesiswaan	1	Nurbaiti Aswaliya, S.Pd.I
Guru	1	Sarmila, S.Pd.
Siswa	1	Amirah

Sumber: Diolah oleh peneliti(2024)

Teknik pengumpulan data adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena tujuan utama dari pengumpulan data ini ialah mendapatkan data. Maka dengan demikian, tanpa adanya pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data yang benar, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan berbagai instrumen yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti. Adapun instrumen tersebut adalah sebagai berikut: 1) Metode Observasi, 2) Metode Wawancara, 3) Metode Dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah memaparkan data tentang kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan belajar siswa di MTsN 4 Padang Lawas. Penelitian terlebih dahulu membahas tentang kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan belajar siswa di MTsN 4 Padang Lawas, dan membahas tingkat kedisiplinan belajar siswa dalam mematuhi kebijakan Kepala Madrasah di MTsN 4 Padang Lawas, adapun motivasi belajar siswa dalam karakter ke disiplinikan belajar siswa di MTsN 4 Padang Lawas, adapun dampak dari faktor pengaruh dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa di MTsN 4 Padang Lawas.

Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 4 Padang Lawas

Kepala MTsN 4 Padang Lawas, menekankan pentingnya menetapkan aturan dan standar disiplin yang jelas dan konsisten di lingkungan madrasah. Aturan ini mencakup jadwal harian, aturan berpakaian, dan etika berperilaku. Implementasi aturan harus disertai dengan pengawasan yang ketat dan tindakan tegas terhadap pelanggaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Dalam penerapannya, Kepala Madrasah memastikan koordinasi dengan WKM Kesiswaan, WKM Kurikulum, guru-guru, dan wali kelas. Aturan dan tata tertib harus fleksibel karena dibuat berdasarkan kebutuhan dan konteks yang terus berubah. Evaluasi dan sosialisasi aturan secara berkala penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya. Evaluasi rutin, misalnya setiap enam bulan diadakan rapat bersama guru-guru, orang tua siswa, dalam membantu mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya, termasuk dalam menghadapi situasi yang tidak terduga seperti ketidakpatuhan siswa terhadap aturan absensi. Fleksibilitas dalam penerapan aturan memperhatikan nilai-nilai sosial dan pendidikan serta dampaknya terhadap semua pihak yang terlibat.

Koordinasi antara Kepala Madrasah, WKM Kesiswaan, guru, dan orang tua sangat penting dalam menerapkan aturan disiplin di madrasah. Rapat bersama seluruh guru dan orang tua mengenai peraturan dan kedisiplinan diadakan dua kali setahun, menjelang masuk dan di akhir semester. Hubungan baik antara madrasah dan orang tua siswa berperan besar dalam mendukung penerapan aturan dan disiplin siswa. Pada rapat yang dilaksanakan pada 15 Mei 2024, dihadiri oleh kepala madrasah, WKM kurikulum, WKM kesiswaan, TU, guru-guru, dan staf lainnya, terdapat delapan tahapan mulai dari pembukaan hingga penutup. Pengawasan dan monitoring adalah komponen penting dalam manajemen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, disiplin, dan kondusif. Pengawasan dilakukan mulai dari kedatangan siswa, pengecekan atribut, hingga kegiatan apel pagi. WKM Kesiswaan, guru, dan staf lainnya terlibat dalam pengawasan terhadap tingkah laku siswa untuk mencegah masalah disiplin.

Kepala MTsN 4 Padang Lawas menyusun kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga mengintegrasikan pendidikan karakter. Guru menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan permainan edukatif. Pembelajaran dilakukan dengan ice breaking permainan sambil belajar baik di dalam maupun di luar ruangan untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari pembahasan diatas mengenai kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan belajar siswa MTsN 4 Padang Lawas, telah melaksanakan perannya sebagai manajer dengan baik melalui koordinasi yang efektif dalam penerapan aturan dan kedisiplinan. Fleksibilitas dalam penerapan aturan, pengawasan yang ketat, sistem reward dan punishment, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, semuanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Evaluasi rutin dan komunikasi yang baik antara madrasah dan orang tua memastikan bahwa kebijakan disiplin tetap relevan dan efektif.

Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Mematuhi Kebijakan Kepala Madrasah di MTsN 4 Padang Lawas

Tingkat kedisiplinan belajar siswa dalam mematuhi kebijakan kepala madrasah di MTsN 4 Padang Lawas. Kehadiran siswa di kelas merupakan salah satu indikator penting dari kedisiplinan. kepala MTsN 4 Padang Lawas memiliki kedisiplinan yang kuat, mencakup kemampuan mengendalikan diri, mematuhi aturan dan norma yang berlaku, serta menjalankan tanggung jawab secara konsisten. Kedisiplinan di sekolah ini diterapkan melalui berbagai

kebijakan yang ditetapkan oleh kepala madrasah, seperti, setiap pagi dari pukul 07.15 – 07.30 WIB, diadakan upacara setiap hari senin dan hari nasional, termasuk apel pagi yang diadakan mulai hari selasa- jumat seperti, pidato bahasa Arab dan Inggris, fiqh/tahfidz, dan hari sabtu diadakan senam. Setiap hari, siswa diwajibkan sholat berjamaah, dengan waktu istirahat dan pembacaan asmaul husna sebelum pulang.

Tujuannya untuk membentuk sikap disiplin siswa, dalam program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) dan 5K (kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, dan kekeluargaan) dijalankan untuk membiasakan siswa dengan aturan dan membangun karakter disiplin. Kehadiran yang konsisten menunjukkan komitmen siswa terhadap proses belajar. Untuk itu ada upaya yang dilakukan untuk memastikan kehadiran siswa: a). Setiap guru memiliki catatan absensi manual yang terintegrasi dengan perangkat mengajarnya, mencatat nama siswa, kehadiran, dan batas pelajaran yang dicakup. Data absensi dicatat dalam dokumen khusus dan diorganisasikan secara sistematis. b). Pada akhir setiap semester, data ini dievaluasi dalam rapat semester, dimana seluruh guru melaporkan jumlah siswa yang hadir dan tidak hadir selama semester tersebut.

Ketaatan siswa terhadap aturan di MTsN 4 Padang Lawas juga menjadi fokus penting dalam pembentukan karakter disiplin seperti, a). Siswa diwajibkan mengenakan seragam sesuai ketentuan, termasuk atribut seperti berpakaian, peci, sepatu hitam, dan kaus kaki, kemudian jika siswa yang tidak mengikuti aturan kelas akan dikeluarkan dari kelas sebagai bentuk penegakan disiplin, b). Sikap sopan dan penghormatan kepada guru dan staf sekolah diharuskan, termasuk penggunaan bahasa yang sopan dan perilaku yang pantas.

Hal itu secara keseluruhan, kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah di MTsN 4 Padang Lawas berhasil menciptakan lingkungan belajar yang disiplin. Siswa tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, ketekunan, dan kemampuan mengatur diri sendiri, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin yang kuat.

Berdasarkan hasil temuan tentang tingkat kedisiplinan belajar siswa dalam mematuhi kebijakan kepala madrasah MTsN 4 Padang Lawas sangat efektif. Program-program pembiasaan diri, 5S, dan 5K, serta pengawasan yang ketat terhadap kehadiran dan ketaatan siswa terhadap aturan sekolah, semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin siswa.

Motivasi Belajar Siswa dalam Karakter Kedisiplinan Belajar di MTsN 4 Padang Lawas

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam lingkungan pendidikan. Di MTsN 4 Padang Lawas, kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah dan dukungan dari para guru bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai cara. Kepala madrasah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti, olahraga, voli, putsal, basket, yang menyediakan berbagai jenis olahraga yang bisa diikuti oleh siswa sesuai minat mereka, drumband suatu kelompok yang bisa tampil pada berbagai acara sekolah, pramuka, baca Al-Quran, dan kaligrafi untuk mendorong siswa dalam kegiatan keagamaan dan seni yang relevan dengan budaya lokal, dengan menyediakan berbagai kegiatan ini, siswa dapat menemukan bidang yang mereka minati dan merasa lebih terlibat dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan diatas tentang motivasi belajar siswa dalam kedisiplinan belajar siswa di MTsN 4 Padang Lawas bahwa motivasi yang diterapkan oleh kepala sekolah di MTsN 4 Padang Lawas melalui berbagai kegiatan dan kebijakan sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan semangat belajar siswa. Dengan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, menggunakan media sosial untuk menampilkan prestasi siswa, memberikan penghargaan, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan mendukung. Siswa tidak hanya termotivasi untuk mematuhi aturan tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, ketekunan, dan kemampuan mengatur diri sendiri, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin yang kuat.

Faktor yang Mempengaruhi dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 4 Padang Lawas

Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan karakter kedisiplinan belajar siswa di mtsn 4 padang lawas. Dalam Karakter kedisiplinan belajar siswa di MTsN 4 Padang Lawas menjadi fokus utama dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Kepala madrasah memegang peranan kunci dalam memimpin dan menginspirasi siswa serta staf sekolah untuk mengikuti aturan dan norma yang telah ditetapkan. Terdapat faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam memperkuat kedisiplinan belajar siswa di sekolah ini.

1. Faktor Internal

- a) Peran Guru, guru memiliki peranan sentral dalam mendidik dan membimbing siswa dalam mengembangkan karakter kedisiplinan. Dukungan dan komitmen guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan

teladan yang baik bagi siswa sangat penting. Mereka menjadi model yang dapat dijadikan contoh oleh siswa dalam mengikuti aturan dan melaksanakan kedisiplinan belajar.

- b) Peran Siswa, siswa juga memiliki peran dalam membentuk karakter kedisiplinan belajar. Kesadaran siswa dalam mematuhi aturan dan norma yang telah ditetapkan akan memperkuat implementasi kedisiplinan belajar di madrasah. Tingkat kesadaran siswa dipengaruhi oleh pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah serta pemahaman mereka akan pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan belajar.

2. Faktor Eksternal

- a) Dukungan Orang Tua, peran orang tua sangat penting dalam mendukung karakter kedisiplinan belajar siswa. Keterlibatan orang tua dalam membimbing dan memberikan dorongan kepada anak-anak mereka untuk menjaga kedisiplinan belajar akan memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah dan rumah.
- b) Peran Masyarakat, dukungan dari masyarakat sekitar juga turut berperan dalam memperkuat kedisiplinan belajar siswa. Melalui kerjasama dengan pihak-pihak eksternal seperti OSIS dan masyarakat sekitar, sekolah dapat memperluas cakupan pendidikan karakter dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari di dalam kelas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan belajar siswa di MTsN 4 Padang Lawas.

- 1) Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan belajar siswa, penelitian ini menyimpulkan bahwa Kepala Madrasah menekankan pentingnya memiliki aturan dan standar disiplin yang jelas dan konsisten di lingkungan madrasah, termasuk jadwal harian, aturan berpakaian, dan etika berperilaku, aturan harus disertai dengan pengawasan yang ketat dan tindakan tegas terhadap pelanggaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif, bahwa Kepala Madrasah memastikan koordinasi dengan berbagai pihak di madrasah dan membuat aturan yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan yang terus berubah, komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat memastikan dukungan dalam penerapan aturan dan kedisiplinan. Dengan mengadakan rapat dengan guru dan orang tua untuk

mendiskusikan peraturan dan kedisiplinan serta mencari solusi atas masalah yang muncul, untuk itu evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan efektivitas kebijakan yang sudah diterapkan oleh kepala MTsN 4 Padang Lawas.

- 2) Tingkat kedisiplinan belajar siswa dalam mematuhi kebijakan kepala madrasah, bahwa kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah di MTsN 4 Padang Lawas berhasil menciptakan lingkungan belajar yang disiplin. Melalui berbagai program seperti 5S dan 5K, serta pengawasan yang ketat terhadap kehadiran dan ketaatan siswa terhadap aturan sekolah, tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi kebijakan kepala madrasah terbilang sangat efektif. Hal ini tercermin dari konsistensi kehadiran siswa di kelas, ketaatan mereka terhadap aturan-aturan seperti mengenakan seragam dengan benar, serta sikap sopan dan penghormatan terhadap guru dan staf sekolah. Kedisiplinan yang kuat ini bukan hanya mencakup kemampuan siswa untuk mematuhi aturan, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, ketekunan, dan kemampuan mengatur diri sendiri. Semua ini berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin yang kuat di kalangan siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diterapkan di MTsN 4 Padang Lawas berhasil mencapai tujuan pembentukan karakter disiplin siswa dengan baik.
- 3) Motivasi belajar siswa dalam kedisiplinan belajar di MTsN 4 Padang Lawas menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan semangat belajar siswa. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan minat dan bakat siswa, penggunaan media sosial untuk mempromosikan prestasi siswa, serta pemberian penghargaan atas partisipasi dan prestasi siswa, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan mendukung. Bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya memengaruhi kedisiplinan mereka dalam mengikuti aturan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap tanggung jawab, ketekunan, dan kemampuan mengatur diri sendiri. Semua ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang disiplin dan berprestasi. Selain itu, strategi penggunaan media sosial untuk mempromosikan prestasi siswa juga berhasil melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, menciptakan dukungan yang lebih luas untuk siswa dalam proses belajar mereka.
- 4) Faktor internal yang membentuk lingkungan belajar yang kondusif seperti peran guru dan siswa, memegang peranan sentral dalam pembentukan karakter kedisiplinan. Guru tidak hanya mendidik, tetapi juga memberikan teladan yang penting bagi siswa untuk mengikuti aturan dan norma yang telah ditetapkan. Kesadaran siswa dalam mematuhi

aturan tersebut dipengaruhi oleh pendidikan karakter di sekolah serta pemahaman mereka akan pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan belajar, faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan masyarakat juga berperan penting.

DAFTAR REFERENSI

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467/204>
- Amran, H. L. S., & S. K. (2022). Faktor determinan kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru. 4(1), 22–33.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan. In *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021* (p. 330). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/5688>
- Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>
- Fauzi, H. (2020). Strategi pendidikan karakter di perguruan tinggi. *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 60–77.
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oed, R. (2020). Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru. *Jurnal Manajem Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 43–60. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i1.30672>
- Hayati, R., Armanto, D., & Kartika, Y. (2023). Kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 3(2), 32–43. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>